BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didi agar memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh.

Untuk itu taman kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa yang akan datang, sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai macam pengetahuan, sikap / perilaku, ketrampilan dan intelektual.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan secara berstruktur untuk mencapai tuntutan di Sekolah Dasar. Peserta didik harus menguasai ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung karena kemampuan tersebut merupakan persyaratan untuk menguasai mata pelajaran lain pada pendidikan yang lebih tinggi. Sebenarnya TK tidak mengemban tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, karena itu harusnya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah dasar.

Belajar membaca di taman kanak-kanak dapat dilakukan selama dalam bats-batas aturan pengembangan pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Pembelajaran membaca diberikan secara integrasi pada program pengembangan dasar, sesuai dengan surat edaran Direktur Jendral Nasional Nomor 6205/C/D5/1999 tanggal 27 Juli 1999. Ketrampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui "bermain", oleh karena itu untuk ketrampilan membaca tidak diberikan secara klasikal, guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran dan anak yang belum siap untuk menerima pengajaran, karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa akan merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca anak akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Membaca adalah bagian penting dalam proses pendidikan, hal ini sependapat dengan Freeman (2001:166) bahwa :

"Membaca merupakan proses majemuk yang meliputi koordinasi mata, kemampuan membedakan melalui penglihatan dan pendengaran dan kemampuan koknitif untuk bekerja dengan bagian-bagian atau dengan satuan keseluruhan. Dengan anak mempunyai kebiasaan membaca, maka dalam diri

anak agar timbul kegemaran membaca dengan sendirinya. Dengan pandangan inilah banyak guru memberikan tugas membaca buku kepada siswa. Bagi anak-anak membaca dapat berlangsung sesuai dengan kehendak sendiri".

Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal linguistic adalah dengan mengucapkan, mendengar, dan melihat tulisan. Cara terbaik memotivasi mereka adalah mengajak mereka berbicara dan menyediakan banyak buku. (Tadkiroatun, 2005:58)

Anak mempelajari bahasa dengan berbagai cara yakni dengan meniru, menyimak, mengekspresikan, dan juga bermain. Melalui bermain anak dapat menggunakan bahasa secara tepat dan belajar mengkomunikasikannya secara efektif dengan orang lain, ada beberapa aktivitas permainan yang digunakan untuk merangsang kepekaan berstruktur, pengembangan kosakata, serta merangsang minat berbicara.

Kenyataan dilapangan masih banyak guru yang enggan menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran mereka lebih suka menggunakan metode ceramah karena metode tersebut dianggap lebih mudah, praktis, dan efisien. Dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan merasa cepat bosan dan malas untuk latihan membaca.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuannya dapat berlangsung secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka diperlukan adanya dukungan media pengajaran. Memilih media yang terbaik dan sesuai bukanlah hal yang mudah.

Diantara beberapa jenis media, media cerita bergambar adalah media yang umum dan cukup menarik bagi anak.

Buku cerita disukai hampir semua anak apalagi kalau buku cerita tersebut berupa cerita dengan ilustrasi bagus dan sedikit permainan yang melibatkan mereka. Anak-anak akan merasa terlibat dalam petualangan dan konflik-konflik yang dialami karakter-karakter didalamnya, sehingga membacapun akan semakin menyenangkan.

Buku cerita menyediakan tempat bagi anak-anak untuk melepaskan diri dari permasalahan yang belum terselesaikan. Buku cerita bergambar dengan tema realistis membentuk anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya.

Bercerita menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi kemampuan membaca permulaan bagi anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada satu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak berpikir secara imajinatif, bertambah perbendaharaan kosakatanya serta meningkatnya kemampuan membaca pada anak.

Dari uraian diatas, agar siswa mempunyai prestasi membaca yang baik sesuai dengan harapan siswa dan guru salah satunya adalah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan guru menggunakan media cerita bergambar. Hal inilah yang mendorong penulis mengambil judul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK A MELALUI MEDIA CERITA

BERGAMBAR DI TK PERTIWI I KALIMACAN KALIJAMBE SRAGEN TAHUN PEMBELAJARAN 2011 / 2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan membaca anak kelompok A di TK Pertiwi I Kalimacan Kalijambe Sragen.
2. Kurang inovatifnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca anak kelompok A.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

1. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Pertiwi I Kalimacan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2011 / 2012.

2. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Pertiwi 1 Kalimacan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Pertiwi I Kalimacan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2011 / 2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media cerita bergambar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Pertiwi 1 Kalimacan Kalijambe Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas maka manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan anak sebelum memasuki masa berikutnya, dan melalui media cerita bergambar ini akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

2. Manfaat Praktis

   a. Guru / teman sejawat

      1) Bisa memberikan motivasi kepada guru yang lain tentang media cerita bergambar.

2) Dapat memberikan contoh pada guru lain bagaimana cara menyampaikan pada anak tentang belajar membaca menggunakan media cerita bergambar.

b. Anak

1) Memberi daya tarik tersendiri bagi anak

2) Melalui cerita bergambar akan menarik perhatian anak untuk belajar membaca dan cepat mengerti apa yang dibaca melalui gambar yang dilihatnya.

c. Institusi Sekolah

1) Menambahkan cerita bergambar di jadwal pelajaran.

2) Menyediakan alat yang dibutuhkan terutama media cerita bergambar agar sekolah lebih maju dan semangat belajar membaca untuk anak semakin meningkat.